

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ulama ialah individu yang berpengetahuan luas dalam agama dan menggunakan ilmu tersebut dalam bidang kepakaran masing-masing. Namun, kebanyakan kajian hanya menumpukan kepada peranan mereka dalam dakwah. Kajian sepatutnya juga melihat sumbangan ulama dalam bidang lain seperti ekonomi dan politik. Untuk memberi inspirasi kepada generasi muda, kajian menyeluruh seperti ini perlu dipromosikan. Kajian ini memberi tumpuan kepada Tuan Guru Dato' Nik Abdul Aziz Bin Nik Mat sebagai tokoh ulama yang relevan.

Ragam metode dan corak menafsirkan Al-Qur'an melahirkan banyak perbedaan. Berbagai macam kitab tafsir Al-Qur'an kini hadir dengan ragam model dan kecenderungan dari seorang mufassir Al-Qur'an. Seorang mufassir Al-Qur'an juga harus memenuhi kaidah-kaidah penafsiran. Kaidah penafsiran ini diperlukan untuk mengukur kadar kemampuan dan kapasitas seseorang dalam menafsirkan Al- Qur'an. Di antara kaidah atau persyaratan bagi seorang mufassir adalah kemampuan bahasa Arab, nahwu saraf, ilmu al-ma'ani, asbab al-nuzul, munasabah, dan lain-lain.¹

Al-Qur'an juga mempunyai beberapa definisi menurut beberapa pandangan ulama, bahkan para ulama telah berbeda pendapat di dalam menjelaskan kata Al-Qur'an dari sisi derivasi (*Istiqaq*), cara melafazkan (apakah memakai hamzah

¹ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 3132.

ataupun tidak) dan apakah ia merupakan kata sifat . Para ulama yang mengatakan bahwa cara melafazkan menggunakan hamzah pun telah terpecah menjadi dua pendapat di antaranya:

Sebagian dari mereka di antaranya Al-Lihyani, berkata bahwa kata “Al-Qur’an” merupakan kata sifat dari kata dasar ‘Qara’a’ (membaca) sebagaimana kata *rujhan* dan *ghufran*. Kata sifat ini kemudian dijadikan sebagai nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Penamaan ini masuk kedalam kategori “*tasmiyah al-maf’ul bi al-masdar*” (penamaan isim maf’ul dengan isim masdhar).²

Surah Al-Wâqi’ah satu surah yang tidak asing bagi orang Islam di Malaysia. Ia sering dibaca dengan kepercayaan tertentu berkaitan surah. Begitu pentingnya serta populernya surat ini, kupasan Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat memberi satu pengalaman berbeza apabila menelusuri setiap baris-baris ayat di dalam surah Al- Wâqi’ah ini.³

Kepopuleran surah Al-Wâqi’ah di kalangan umat Islam sangatlah berdasar. Amalan harian karena surah ini juga menjadi sebagian daripada amalan harian bagi sebagian umat Islam terutama di kalangan mereka yang mencari keberkahan dalam rezeki dan kehidupan. Membaca Al-Wâqi’ah ini sering dikaitkan dengan amalan spiritual yang dipercayai membawa kebaikan dan ketenangan hati. Hal inilah yang menyebabkan surat tersebut hampir dikatakan semua umat Islam mampu membacaanya dan menghafalnya.

² Al-Quran Dan Terjemahnya, (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman, 2007).

³ Ahmad, Saifuddin, *Tafsir Al-Quran Nik Abdul Aziz Nik Mat: Surah Al- Waqiah*, (Selangor: Pertubuhan Alim Rabani, 2020), 7.

Tentunya akan lain bila perihal membaca surat Al-Wâqi'ah dikaji secara ilmiah, Surah Al-Wâqi'ah dikaji dengan melihat makna kata-kata, stuktur ayat, dan gaya bahasa yang digunakan dan keseluruhan.⁴ Terkait dengan keistimewaan surat Al- Wâqi'ah ini, Mohammed Arkoun dalam awal sub bab bukunya menulis:

Al-Hasan Al Basri berkata: *“Menyebut Surah al-Wâqi'ah sebagai salah satu surah yang dapat memperkuat keyakinan seseorang tentang kehidupan setelah mati dan membantu seseorang untuk tidak terlalu bergantung pada dunia. Pesan-pesan dalam surah ini sejalan dengan ajaran al-Hasan al-Basri yang sering mengingatkan tentang hakikat dunia yang fana dan pentingnya mempersiapkan diri untuk akhirat.”*⁵

Dalam kajian tafsir Surah Al-Wâqi'ah Dalam tafsir, Surah Al-Wâqi'ah kadang disebut sebagai “surah pembagi” atau “surah pemisah” kerana ia dengan jelas membahagikan manusia menjadi tiga kategori berdasarkan keimanan dan amal perbuatan mereka. Tema tentang hari kiamat ini menjadi asas penting dalam banyak tafsir dan sering dijadikan rujukan untuk memperkuat keimanan umat Islam tentang adanya hari pembalasan.

Secara keseluruhan, meskipun Surah Al-Wâqi'ah tidak disebut secara spesifik sebagai “induk” (*umm*) dalam kajian tafsir, ia tetap dianggap sebagai salah satu surah yang esensial dalam memahami konsep-konsep kunci dalam Islam, terutama berkaitan dengan kehidupan setelah mati dan keadilan Ilahi. Tafsir yang sangat beragam dengan pola pikir mufasir yang berbeda-beda menjadikan penulis akan

⁴ Al- Quran Dan Terjemahannya, Muqaddimah (Jakarta Dan Semarang: Departmen Agama Republik Indonesia dan CV Alwaah, 1993), 3.

⁵ Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, terj. Rahayu S. Hidayat (Bandung: Mizan, 1994), 12.

meneliti tafsiran surat Al-Wâqi'ah dengan menggunakan tasfir tokoh ulama dari Kelantan, Malaysia, yaitu Tafsir al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat.

Tok Guru Abdul Aziz diberi gelar “*tok guru*” gelaran yang dinisbatkan oleh masyarakat Melayu Islam di Negeri Kelantan karena ketinggian ilmunya, dan selalu menyampaikan kuliah maupun ceramah keagamaan. Menurut Ali Abdul Raziq, “keperibadian Tok Guru dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu; ibu, ayah, pendidikan, dan lingkungan. Perkara ini juga sering kali membentuk kehidupan setiap tokoh.”⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**CORAK PENAFSIRAN TOK GURU NIK ABDUL AZIZ NIK MAT TERHADAP SURAH AL-WÂQI'AH**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka muncul beberapa persoalan yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana Tok Guru Nik Aziz Nik Mat menafsirkan surah Al-Wâqi'ah dalam tafsirnya?
2. Bagaimana corak penafsiran Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat ketika menafsirkan surah al- Wâqi'ah?

⁶ Ahmad, Saifuddin, *Tafsir Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat: Surah Al-waqiah* (Selangor: Pertubuhan Alim Rabani, 2020), vvi.

C. Tujuan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengkaji surah Al- Wâqi'ah dalam salah satu tafsir nusantara karangan ulama asal Kelantan, Malaysia yaitu Tafsir Al-Qur'an karya Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat.

Adapun uraian dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat menafsirkan surah Al- Wâqi'ah dalam kitabtafsirnya.
2. Untuk mengetahui sumber metode dan corak penafsiran Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam kitab tafsirnya.

D. Definisi Operasional

1. Corak Penafsiran

Dalam bahasa Indonesia kosa kata corak menunjuk berbagai konotasi antara lain bunga atau gambar-gambar pada kain, anyaman dan sebagainya. Misalnya dikatakan corak kain itu kurang bagus; dapat berkonotasi berjenis-jenis warna pada warna dasar. Misalnya dikatakan dasarnya putih, coraknya merah, dan dapat pula berkonotasi kata sifat yang berarti paham, macam, atau bentuk tertentu, misalnya adalah corak politiknya tidak tegas. Dalam kamus Indonesia Arab, kosa kata corak diartikan dengan لون (warna) dan شكل (bentuk).⁷ Maksud kata “corok” menurut Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat, merujuk kepada keadaan tersembunyi atau terencil, terutama dalam konteks seseorang yang beribadah atau beramal secara

⁷ Rusyadi, *Kamus Indonesia-Arab* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 181.

diam-diam tanpa menunjuk-nunjuk. Dalam penggunaan beliau, perkataan “corak” sering digunakan untuk menggambarkan amal yang ikhlas, dilakukan di tempat yang tidak dilihat orang, semata-mata kerana Allah.

Manakala, Penafsiran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti, yaitu. Proses atau perbuatan menafsirkan sesuatu, yaitu memberikan makna, maksud, atau pengertian terhadap sesuatu, seperti teks, tanda, atau simbol. Kedua, Pendapat atau pandangan mengenai makna sesuatu, biasanya berupa hasil dari penelaahan atau pemahaman terhadap sebuah teks, peristiwa, atau fenomena tertentu. Dalam Kamus Ilmu Tasawuf, Dalam kamus ilmu tasawuf, “penafsiran” merujuk kepada proses memahami dan mengungkap makna yang lebih mendalam daripada teks atau pengalaman spiritual, yang melampaui makna literal. Istilah ini dalam tasawuf sering dihubungkan dengan pemahaman batin atau esoterik, di mana para sufi berusaha menangkap rahsia atau hikmah tersembunyi di balik ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau pengalaman kerohanian.

Dalam konteks tasawuf, penafsiran sering disebut sebagai “ta’wil”, yaitu mencari makna yang lebih dalam, lebih batin daripada hanya makna zahir. Para sufi percaya bahawa teks suci, seperti Al-Qur'an, memiliki lapisan-lapisan makna yang dapat difahami sesuai dengan kedalaman spiritual seseorang. Jadi, penafsiran dalam tasawuf tidak hanya melihat akal, tetapi juga hati yang bersih dan jiwa yang mendalam.

Selain itu, penafsiran juga berperanan dalam memahami keadaan jiwa atau maqam spiritual seseorang. Para sufi berusaha untuk memahami tanda-tanda dari Allah melalui penafsiran pengalaman batin mereka, yang sering kali disampaikan

dalam bentuk simbolik atau kiasan dalam tulisan atau ajaran tasawuf. Secara ringkas, dalam tasawuf, penafsiran adalah usaha untuk memahami makna yang lebih mendalam, baik dari teks keagamaan maupun pengalaman spiritual, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang hakikat ketuhanan.

Secara *terminologis*, kamus ilmu Tasawuf menyebutkan bahwa kata penafsiran adalah Secara terminologis dalam kamus ilmu tasawuf, kata penafsiran biasanya merujuk kepada istilah ta'wil, yang berarti mengungkap atau menjelaskan makna tersembunyi dari sesuatu, terutama teks-teks suci atau fenomena spiritual. Dalam tasawuf, penafsiran tidak terbatas pada makna literal atau zahir, tetapi melibatkan upaya memahami aspek batin, hakikat, dan makna esoteris yang lebih dalam.

Dalam konteks ini juga, kata penafsiran atau ta'wil adalah usaha untuk mengungkap makna batin dari ayat-ayat Al-Qur'an atau pengalaman spiritual melalui pengalaman ruhaniah dan pengetahuan yang mendalam tentang Allah. Para sufi percaya bahwa penafsiran yang lebih dalam ini memerlukan kebersihan hati, kearifan batin, dan tingkat spiritual yang tinggi.

Kemudian terdapat pula penafsiran Al-Wâqi'ah ayat 1 hingga 10 dari sudut pandang sufistik menekankan makna-makna batin dan spiritual yang lebih dalam, di luar makna zahir atau literal ayat. Para sufi, yang selalu mencari hakikat ketuhanan dan kebenaran esoteris, melihat ayat-ayat ini sebagai peringatan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah serta nasib akhir manusia di hadapan Allah yang ditinjau dari sisi sufistik.⁸

⁸ Rusyadi, *Kamus Indonesia-Arab* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

2. Surah Al-Wâqi'ah

Surah Al-Wâqi'ah ialah surah ke-56 dalam Al-Qur'an yang terdiri daripada 96 ayat dan diturunkan di Makkah. Dalam kajian ini, Surah Al-Wâqi'ah ditakrifkan secara operasional sebagai satu surah yang mengandungi pengajaran tentang hari kiamat, pembalasan terhadap tiga golongan manusia (golongan kanan, kiri, dan orang yang paling dahulu beriman), serta bukti kekuasaan Allah SWT dalam mencipta alam semesta. Surah ini juga dijadikan bahan rujukan utama dalam menilai pemahaman pelajar terhadap konsep akhirat, keimanan kepada qada' dan qadar, serta tanggung jawab manusia di dunia. Disini peneliti Surah Al-Wâqi'ah ayat 1 hingga 10 merupakan ayat-ayat pembuka dalam surah ke-56 dalam Al-Qur'an, yang menggambarkan kejadian hari kiamat dan membahagikan manusia kepada tiga golongan. Surah Al-Wâqi'ah menggambarkan tiga tingkatan atau golongan manusia pada hari kiamat, sesuai dengan amalan dan keadaan mereka di dunia. Tingkatan ini disebutkan dengan jelas dalam ayat 7 hingga 10.

Hal ini di mana manusia dibagi kepada tiga golongan:

- a. Golongan Kanan (Ashabul Yamin) Golongan kanan adalah mereka yang menerima buku catatan amal di tangan kanan mereka, yang melambangkan kejayaan mereka di akhirat. Golongan ini adalah orang-orang beriman yang melakukan amal soleh, dan mereka akan mendapatkan balasan syurga. Dalam konteks spiritual, golongan kanan adalah mereka yang berjaya dalam kehidupan dunia dengan mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Golongan Kiri (Ashabul Syimal) Golongan kiri adalah mereka yang

menerima buku catatan amal di tangan kiri, yang melambangkan kegagalan dan kehancuran mereka di akhirat. Mereka ini adalah orang-orang yang ingkar kepada Allah, melanggar perintah-Nya, dan tidak beriman. Golongan ini akan menerima balasan yang buruk di neraka.

- c. Golongan Terdahulu (As-Sabiqun) Golongan terdahulu ini adalah mereka yang paling dahulu dalam hal kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Mereka adalah orang-orang yang mencapai maqam spiritual yang tertinggi, seperti para nabi, para wali, dan orang-orang soleh yang mengabdikan hidup mereka sepenuhnya kepada Allah. Golongan ini akan mendapat kedudukan tertinggi di syurga, dengan balasan yang luar biasa.⁹

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pembahasan dalam penelitian untuk meneliti hasil-hasil penelitian yang sekiranya sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga nanti dapat diketahui arah baru penelitian yang akan dilakukan peneliti. Peneliti melakukan penelusuran karya-karya yang membahas *CORAK PENAFSIRAN TOK GURU NIK ABDUL AZIZ NIK MAT TERHADAP SURAH AL-WÂQI'AH AYAT 1-10* sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang berjudul *Relevansi surah Al-wâqî'ah dan kandungan fadilahnya oleh Mas'udi, jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, tahun 2020. Skripsi ini mengarah pada kesimpulan bahwa, relevansi surah dan fadilah membaca surah Al- Wâqî'ah. Fadilahnya dapat melancarkan rezeki. Rezeki yang

⁹ Ahmad, Saifuddin *Tafsir Al-Quran Nik Abdul Aziz Nik Mat: Surah Al- Waqiah*, (Selangor: Pertubuhan Alim Rabani, 2020), vi.

dimaksud disini tidak hanya bersifat materi, seperti yang dikatakan Thabathaba'i bahwa yang dimaksud rezeki adalah kebajikan-kebajikan yang dapat diraih melalui Al-Qur'an. Dengan membaca surah Al-Wâqi'ah dengan khusyu' tentu akan mendapatkan pahala dan dengan itu manusia akan lebih mendekatkan diri pada Allah swt.¹⁰

Kedua, skripsi kandungan surah Al-Wâqi'ah menurut penafsiran wahibah Al-Zuhaili dalam tafsir al-Munir oleh Afifah Fitiana, jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, tahun 2022. Skripsi ini menjelaskan bahwasanya surah Al-Waqiah dalam kitab tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili ini adalah kepastian hari kiamat yang akan terjadi, golongan-golongan manusia pada hari akhir, serta balasan-balasan dan nikmat-nikmat yang akan didapatkan manusia.¹¹

Ketiga, skripsi tradisi membaca surah Al-Wâqi'ah setelah sholat magrib dan sholat subuh di pondok pasantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran oleh Anugrah Anteng Triana, jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, tahun 2022. Skripsi ini menyimpulkan bahwasanya tradisi pembacaan surah Al-Wâqi'ah di Pondok Pasantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran ini tidak berlandaskan pada sebuah dalil maupun hadis melainkan sebagai media belajar fashohah yang diterapkan.¹²

Keempat, skripsi karakteristik tafsir Al-Qur'an surah Al-fatihah karya Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat oleh Nurmaisarah Marnie Binti Poly, jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir, tahun 2022 skripsi ini menyimpulkan penafsiran dari Tok Guru

¹⁰ Mas'udi, "Relavasi Surah Al-Waqiah dan kandungan fadlinya", (S1, Fakultas Ushuluddin Humaniora, UIN Antasai Banjarmasin, 2004).

¹¹ Afifah Fitiani, "Surah Al- Waqiah menurut penafsiran wahibah Al- zuhaili dalam tafsir munir", (S1, , Fakultas Ushuluddin Humaniora, UIN Antasai Banjarmasin, 2022).

¹² Anugrah Anteng, "Tradisi membaca surah AL-Waqiah selepas magrib", (, Fakultas Ushuluddin Humaniora, UIN Antasai Banjarmasin, 2022).

Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam surah Al-Fatihah.¹³

Kelima, skripsi Eksposisi Makna Teks Al-Qur'an dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat, oleh Abdullah Mohammad Haakim, tahun 2024. Skripsi ini membahas mengenai makna ayat Al-Qur'an Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam karya dan bentuk kiasan beliau.¹⁴

Adapun tinjauan pustaka yang terkait di atas yang bersumber dari skripsi maupun tesis namun jarang sekali membahas tentang penafsiran surah Al-Wâqi'ah menurut Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat yang merupakan tokoh ulama populer di Kelantan Malaysia. Oleh itu penulis tertarik untuk mengkaji corak penafsiran Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dalam tafsir Al-Qur'an surah Al-Wâqi'ah. Terdapat banyak pembahasan yang terkait dengan surat Al-Wâqi'ah baik berupa makalah, penelitian, skripsi dan kajian-kajian dalam bentuk yang lain. Penulisan-penulisan tentang Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat banyak terdapat di perpustakaan dan toko-toko buku serta di laman-laman sosial di internetan. Beliau terkenal sebagai seorang ulama yang zuhud serta menguasai pelbagai ilmu agama khususnya dalam ilmu tafsir, bukan saja banyak mencurahkan ilmunya melalui karya-karya, malah beliau juga sering memberikan ceramah-ceramah atau kuliah di masjid dan tempat-tempat lapangan yang di khususkan. Oleh kerana ceramah beliau diminati ramai orang, maka terdapat banyak koleksi vcd atau kaset yang dirakam dan ada juga yang tersimpan di laman sosial seperti *you tube*.

¹³ Nurmaisasarah Marnie Binti Poly, *Karateristik tafsir Al-Qur'an surah Al-Fatihah karya Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat*, 2022.

¹⁴ Abdulullah Mohammad Haakim, *Eksposisi Makna Teks Al-Qur'an dalam kitab Al-Qur'an Nik Abdul aziz Nik Mat*, 2024

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dengan menerapkan metode studi pustaka ataupun *library research*. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan baik primer maupun sekunder.

2. Sumber data

Penelitian ini bersumber dari dokumen–dokumen pustaka. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer pada penelitian ini adalah dari kitab Tafsir Al-Qur'an karya Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu dari buku–buku yang melengkapi data primer untuk membantu dalam menafsirkan surat Al-Wâqi'ah. Bisa juga ditambah dengan berupa kitab–kitab tafsir dan karya ilmiah lainnya, maupun jurnal, skripsi, makalah, tesis, dokumen dan buku-buku lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dengan pengumpulan data secara studi pustaka (*Library research*), adalah teknik yang dipustakan kepada penelitian kitab tafsir dan buku kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang terkait judul penulis yakni Corak Penafsiran Terhadap Tok Guru Nik Abdul Nik Aziz Nik Mat Pada surah Al- Wâqi'ah ayat 1 hingga 10. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan literatur yang berhubungan

dengan penelitian kemudian dikumpulkan. Setelah itu, penulis mengolah dan menganalisa data-data yang sudah terkumpul. Kemudian, membuat kesimpulan dari data-data yang sudah dikumpulkan.

4. Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan, penulis menganalisis dapatan penelitian dengan menerapkan metode analisis isi. Proses analisis data adalah untuk menentukan ketepatan dan kevalidan hasil penelitian. Lalu, menyusun hasil penelitian agar menjadi pemaparan yang lebih jelas. Langkah-langkahnya adalah seperti berikut:

- a. Mendeskripsikan data tentang corak tafsir karya Tok Guru Nik Aziz Nik Mat.
- b. Menghuraikan corak dan metode pada penafsiran surah Al-Wâqi'ah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini untuk mempersiapkan hasil data penelitian agar lebih sistematis dan terarah dengan baik, penelitia ini menyusun pembahasan kajian menjadi lima bab, sehingga bisa terlihat rangkaian penelitian tafsir surah Al-Wâqi'ah karya Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat ini secara sistematis dalam pembahasan.

Bab I PENDAHULUAN, pada bab ini terdapat penjelasan latarbelakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II KONSEP CORAK PENAFSIRAN AL-QUR'AN, pada bab ini terdapat

penjelasan penegertian corak tafsir, definisi surah Al-Wâqi'ah serta pembagiannya. Kebaikan surah Al-Wâqi'ah.

Bab III BIOGRAFI TOK GURU NIK ABDUL AZIZ NIK MAT DAN KARYA-KARYA, pada bab ini memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian Riwayat hidup Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat dan kitabnya Tafsir Al-Qur'an surah Al-Wâqi'ah.

BAB IV CORAK PENAFSIRAN TOK GURU NIK ABDUL AZIZ NIK MAT TERHADAP SURAH AL-WÂQI'AH AYAT 1-10, pada bab ini penjelasan tentang analisis surah al-Waqiah dalam pemikiran Tok Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat kemudian analisis tentang metode serta corak yang akan digunakan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil peneitian ini, dengan menguraikan secara singkat dan terperinci mengenai jawaban dari persoalan-persoalan yang di ajukan dalam rumusan masalah. Kemudian kritik dan saran agar hasil dari penelitian memuaskan penulis dan terakhir terdapat lampiran daftar pustaka sebagai sumber referensi penelitian.